

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI PADI SAWAH DALAM
PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI (Studi Kasus Di Kelurahan IX Korong,
Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok)**

Herawati Pratama¹, Delsi Afrini², Edi Firnando³

Mahasiswa Program Studi Agribisnis
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
e-mail: delsiafrini1978s@gmail.com

Abstract

This research was conducted using the case study method with sampling using saturated sampling or census. The number of respondents in this study was 67 respondents. Data analysis was carried out using quantitative descriptive analysis with a Likert scale and qualitative descriptive analysis. From the results of this research, it can be seen that, members of the paddy farmer group participated in the production increase program which included, participation in planning with a score of 614, included in the sufficient participation category, participation in implementation with a score of 1349, included in the participating category, participation in taking benefits with a score of 870 is included in the very participating category, and participation in the evaluation with a score of 606 is in the moderately participating category. Problems faced by members of lowland rice farming groups in the program to increase production include the costs of carrying out farming, lack of knowledge of group members regarding access to technology so that they tend to determine the methods they usually use, and climate change which can expose members' rice to pests and disease.

Keywords: Participation, Improvement, Production

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus dengan pengambilan sampel dengan sampling jenuh atau sensus. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 67 responden. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan skala likert dan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, anggota kelompok tani padi sawah berpartisipasi dalam program peningkatan produksi yang meliputi, partisipasi dalam perencanaan dengan skor, 614 termasuk dalam kategori cukup berpartisipasi, partisipasi dalam pelaksanaan dengan skor 1349 termasuk dalam kategori berpartisipasi, partisipasi dalam pengambilan manfaat dengan skor 870 termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi, dan partisipasi dalam evaluasi dengan skor 606 dengan kategori cukup berpartisipasi. Permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani padi sawah, dalam program peningkatan produksi diantaranya, biaya untuk melakukan usahatani, kurangnya pengetahuan anggota kelompok terhadap akses teknologi sehingga, mereka cenderung menetapkan cara yang biasa mereka lakukan, dan perubahan iklim yang dapat membuat padi anggota terkena hama dan penyakit.

Kata Kunci: *Partisipasi, Peningkatan, Produksi*

PENDAHULUAN

Salah satu industri yang memiliki arti strategis dan penting bagi struktur dan kemajuan perekonomian nasional adalah pertanian. Program-program pembangunan pertanian tersebut dimaksudkan untuk mendorong industri ini menuju tingkat pembangunan yang lebih tinggi.

Pemerintah memprakarsai program penyuluhan pertanian untuk mendorong inisiatif pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Selain berperan sebagai agen perubahan, penyuluh pertanian juga bertanggung jawab menciptakan inisiatif penyuluhan pertanian. Kelompok tani dibentuk agar program penyuluhan pertanian dapat berjalan efektif dan efisien. Kelompok-kelompok ini dimaksudkan sebagai wadah untuk mendorong petani agar lebih terlibat dalam berbagai kegiatan dan lebih aktif untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha pertanian mereka (Bili et al., 2018).

Agar kelompok tani dapat mencapai tujuannya yaitu, meningkatkan produktivitas di seluruh aktivitas pertanian anggota, dari setiap kelompok tani harus berpartisipasi aktif dalam seluruh aktivitas yang dilakukan oleh organisasi. Kita dapat mengamati bagaimana dinamika yang muncul dalam suatu kelompok tani dengan mengamati bagaimana para anggota berpartisipasi dalam acara-acara atau dalam pelaksanaan program penyuluhan. Dengan kata lain, produktivitas atau outcome yang dicapai masing-masing anggota kelompok tani (petani) akan bergantung pada dinamika dan tingkat keterlibatan antar kelompok (Sarjan, 2021).

Kota Solok adalah suatu daerah yang dikenal sebagai kota beras, dengan luas area persawahan 874,59 hektar. Kota Solok terbagi atas dua kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan. Sembilan Korong (IX) adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Lubuk Sikarah, yang memiliki 2 kelompok tani padi yaitu: kelompok tani padi Tunas Kelapa dengan anggota berjumlah 29 orang, dan kelompok tani padi Sawah Solok dengan anggota berjumlah 38 orang, keduanya tergolong ke dalam kelompok tani lanjut dan didampingi oleh satu orang penyuluh.

Berdasarkan hasil pra survey bersama PPL, program penyuluhan pertanian yang ada di Kelurahan IX Korong adalah peningkatan produksi padi melalui beberapa tahapan yaitu: pengolahan tanah sempurna, pemakaian benih bermutu, pemakaian pupuk berimbang, pengairan atau irigasi, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Namun, program tersebut belum berjalan dengan maksimal, karena bantuan yang diberikan oleh pemerintah belum mencukupi kebutuhan anggota seperti, pemberian pupuk subsidi. Tidak hanya itu, ada program lain yang juga belum terlaksana, seperti pengolahan lahan secara sempurna, dimana hanya sebagian kecil petani yang menggunakan bajak singkal karena biayanya yang lebih tinggi; sebaliknya, mereka biasanya menggunakan bajak kura-kura. Demikian pula, hanya sebagian kecil petani yang memilih membeli benih berkualitas tinggi, sebaliknya, mereka biasanya menggunakan benih yang diseleksi sendiri. Yang terakhir, para anggota kurang memahami pentingnya program peningkatan produksi terhadap hasil pertanian. Anggota kelompok tani padi sawah di Kecamatan IX Korong harus berpartisipasi agar program ini dapat berfungsi sebaik-baiknya dan mendorong produksi padi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Dalam Program Peningkatan Produksi di Kelurahan IX Korong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan IX Korong pada tanggal 9 Januari hingga 9 Maret 2024. Lokasi tersebut sengaja dipilih karena Kelurahan IX Korong merupakan wilayah penghasil beras dengan lahan sawah yang cukup luas (93,00 Ha), selain itu peneliti memiliki akses data yang mudah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. metode yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Dimana sampling jenuh atau sensus adalah mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuisioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik. jadi jumlah responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani padi yang ada di Kelurahan IX Korong yang berjumlah 67 orang.

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan wawancara yang berpedoman pada kuesioner, data primer dikumpulkan langsung dari Kelompok Tani Kelurahan IX Korong. Buku, internet, BPS, jurnal, dan sumber lain menyediakan data sekunder.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Partisipasi dalam perencanaan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.
4. Partisipasi dalam evaluasi.
5. Bagaimana permasalahan yang dihadapi anggota kelompok tani padi sawah dalam program peningkatan produksi.

Metode Analisa Data

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur partisipasi seseorang atau kelompok. Dalam skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini disusun empat belas pertanyaan dengan total responden 67 orang.

Tabel 1. Skala Pengukuran Dengan Skala Likert

No	Tingkat Partisipasi	Bobot
1	Tidak Berpartisipasi	1
2	Kurang Berpartisipasi	2
3	Cukup Berpartisipasi	3
4	Berpartisipasi	4
5	Sangat Berpartisipasi	5

Berikut ini bentuk partisipasi anggota kelompok tani:

- 1) Partisipasi dalam perencanaan
 - a. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan rapat
 - Tidak baik: tidak pernah sama sekali
 - Kurang baik: 1-3 kali dalam setahun
 - Cukup baik: 4-6 kali dalam setahun
 - Baik: 7-9 kali dalam setahun

- Sangat baik: lebih dari 10 kali dalam setahun
 - b. Partisipasi dalam memberikan masukan
 - Tidak baik: tidak pernah memberi masukan
 - Kurang baik: 1-3 kali memberi masukan
 - Cukup baik: 4-6 kali memberi masukan
 - Baik: 7-9 kali memberi masukan
 - Sangat baik: lebih dari 10 memberi masukan
 - c. Keaktifan dalam menetapkan program yang akan dilaksanakan
 - Tidak baik: tidak ikut menetapkan program
 - Kurang baik: hanya satu kali menetapkan program
 - Cukup baik: mengikuti lebih dari satu kali
 - Baik: sering ikut menetapkan program
 - Sangat baik: selalu ikut menetapkan program
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan
- a. Partisipasi dalam pengolahan tanah sempurna
 - Tidak baik : petani tidak melakukan olah tanah/bajak dua kali, dalam satu musim tanam
 - Kurang baik: petani hanya melakukan olah tanah/bajak dua kali, dalam satu musim tanam tanpa melakukan pemeliharaan pematang dengan baik
 - Cukup baik: petani melakukan olah tanah/bajak dua kali untuk musim tanam serta melakukan pemeliharaan pematang satu kali setahun
 - Baik: petani melakukan olah tanah/bajak dua kali, serta melakukan pemeliharaan pematang dua kali setahun
 - Sangat baik: Petani selalu melakukan olah tanah/bajak dua kali untuk musim tanam dan melakukan pemeliharaan pematang.
 - b. partisipasi dalam pemakaian benih bermutu
 - Tidak baik: tidak menggunakan benih bermutu
 - Kurang baik: petani hanya sekali menggunakan benih bermutu setiap tahunnya
 - Cukup baik: petani menggunakan benih bermutu, tetapi tidak sesuai dengan anjuran
 - Baik: petani sering menggunakan benih bermutu setiap musim tanam
 - Sangat baik: petani selalu menggunakan benih bermutu setiap musim tanam, dan sesuai dengan anjuran.
 - c. Partisipasi dalam pemakaian pupuk berimbang
 - Tidak baik: Petani tidak menggunakan pupuk
 - Kurang baik: petani menggunakan pupuk organik dan buatan, tetapi tidak sesuai anjuran
 - Cukup baik: petani hanya menggunakan pupuk buatan saja
 - Baik: petani sering menggunakan pupuk organik dan buatan
 - Sangat baik: petani selalu menggunakan kombinasi pupuk organik dan buatan secara tepat waktu, dan tepat dosis
 - d. Partisipasi dalam pengairan/ irigasi
 - Tidak baik: Petani tidak terlibat dalam operasi dan pemeliharaan irigasi
 - Kurang baik: Petani jarang atau sekali-sekali terlibat operasi dan pemeliharaan irigasi
 - Cukup baik: Petani terlibat dalam operasi irigasi saja
 - Baik: Petani cukup aktif dalam operasi dan pemeliharaan irigasi

- Sangat baik: Petani ikut aktif dalam operasi dan pemeliharaan irigasi
- e. Partisipasi dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman
 - Tidak baik: tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengendalikan hama dan penyakit
 - Kurang baik: petani melakukan pengendalian secara kimiawi saja
 - Cukup baik: petani menggunakan varietas tahan hama dan penyakit serta melakukan pengendalian secara kimiawi
 - Baik: petani cukup aktif melakukan pengendalian secara terpadu, menggunakan varietas tahan penyakit, pengendalian teknis dan kimiawi
 - Sangat baik: petani selalu melakukan pengendalian secara terpadu, menggunakan varietas tahan hama dan penyakit, pengendalian teknis dan kimiawi
- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat
 - a. Penyuluhan Pertanian dapat memecahkan permasalahan dalam berusahatani
 - Tidak baik: penyuluhan tidak dapat memecahkan masalah dalam berusahatani
 - Kurang baik: penyuluhan dapat memecahkan masalah, tetapi metode penyelesaian tidak cocok diterapkan didaerah itu
 - Cukup baik: penyuluhan dapat memecahkan masalah, akan tetapi perlu biaya yang banyak untuk menerapkan metode yang direkomendasikan
 - Baik: penyuluhan dapat memecahkan masalah, dan beberapa petani sudah menerapkannya
 - Sangat baik: penyuluhan dapat memecahkan masalah, sudah banyak petani yang menerapkan metode yang dianjurkan serta terbukti berhasil
 - b. Menjadi anggota kelompok tani dapat mengurangi biaya pupuk dan pestisida
 - Tidak baik: meskipun bergabung kedalam kelompok tani tidak mengurangi biaya pupuk dan pestisida
 - Kurang baik: bergabung kedalam kelompok tani hanya mengurangi biaya pupuk saja
 - Cukup baik: biaya pupuk, dan pestisida berkurang namun dibatasi sesuai lahan petani
 - Baik: biaya pupuk dan pestisida berkurang namun tidak setiap tahun
 - Sangat baik: biaya pupuk dan pestisida berkurang setiap tahun
 - c. Penyuluhan memberikan ilmu baru
 - Tidak baik: penyuluhan tidak memberikan ilmu baru
 - Kurang baik: ilmu baru yang diberikan tidak memberi manfaat untuk petani
 - Cukup baik: penyuluhan memberi ilmu baru namun tidak mendalam
 - Baik: penyuluhan memberikan ilmu baru secara mendalam
 - Sangat baik: penyuluhan memberikan ilmu baru yang mendalam serta mudah menerapkannya
- 4) Partisipasi dalam evaluasi
 - a. Partisipasi dalam menghitung hasil panen
 - Tidak baik: tidak pernah menghitung hasil panen
 - Kurang baik: jarang menghitung hasil panen
 - Cukup baik: hanya sekali menghitung hasil panen
 - Baik: sering menghitung hasil panen
 - Sangat baik: selalu menghitung hasil panen setiap musim tanam
 - b. Keaktifan dalam mengevaluasi permasalahan/kendala saat pelaksanaan program
 - Tidak baik: tidak pernah ikut dalam evaluasi

- Kurang baik: ikut mengevaluasi namun tidak memberikan masukan
 - Cukup baik: ikut mengevaluasi serta memberi masukan
 - Baik: sering ikut melakukan evaluasi dan memberi masukan
 - Sangat baik: selalu ikut mengevaluasi, dan memberi masukan
- c. Keaktifan dalam memberikan solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan program
- Tidak baik: tidak ikut memberikan solusi
 - Kurang baik: petani tidak langsung memberi solusi
 - Cukup baik: petani aktif memberikan solusi ketika diminta
 - Baik: aktif memberi solusi, dan menerima solusi yang diberikan orang lain
 - Sangat baik: selalu memberi solusi ketika diminta dan menerapkannya.

Untuk mencari skor partisipasi anggota kelompok tani padi sawah dalam perencanaan digunakan rumus:

$$\text{Skor tertinggi} = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \times \text{skor tertinggi}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 67 \times 5 = 1005$$

$$\text{Skor terendah} = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \times \text{skor terendah}$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 67 \times 1 = 201$$

Setelah mencari nilai skor, kemudian skor tersebut diberi rentang skala dengan rumus:

$$\text{Rumus rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{1005 - 201}{5} = 160,8$$

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Dalam Perencanaan

No	Interval Kelas	Tingkat Partisipasi
1	201 – 361,8	Tidak Berpartisipasi
2	361,8 – 522,6	Kurang Berpartisipasi
3	522,6 – 683,4	Cukup Berpartisipasi
4	683,4 – 844,2	Berpartisipasi
5	844,2 – 1005	Sangat Berpartisipasi

Sumber: Mentang et al., 2020

Untuk mencari skor partisipasi anggota kelompok tani padi sawah dalam pelaksanaan digunakan rumus:

$$\text{Skor tertinggi} = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \times \text{skor tertinggi}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 67 \times 5 = 1675$$

$$\text{Skor terendah} = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \times \text{skor terendah}$$

$$\text{Skor terendah} = 5 \times 67 \times 1 = 335$$

Setelah mencari nilai skor, kemudian skor tersebut diberi rentang skala dengan rumus:

$$\text{Rumus rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{1675 - 335}{5} = 268$$

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Dalam Pelaksanaan

No	Interval Kelas	Tingkat Partisipasi
1	335 – 603	Tidak Berpartisipasi
2	603 – 871	Kurang Berpartisipasi
3	871 – 1139	Cukup Berpartisipasi
4	1139 – 1407	Berpartisipasi
5	1407 – 1675	Sangat Berpartisipasi

Sumber: Mentang et al., 2020

Untuk mencari skor partisipasi anggota kelompok tani padi sawah dalam pengambilan manfaat digunakan rumus:

Skor tertinggi= jumlah pertanyaan x jumlah responden x skor tertinggi

Skor tertinggi= 3 x 67 x 5= 1005

Skor terendah= jumlah pertanyaan x jumlah responden x skor terendah

Skor terendah= 3 x 67 x 1= 201

Setelah mencari nilai skor, kemudian skor tersebut diberi rentang skala dengan rumus:

$$\text{Rumus rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{1005 - 201}{5} = 160,8$$

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Dalam Pengambilan Manfaat

No	Interval Kelas	Tingkat Partisipasi
1	201 - 361,8	Tidak Berpartisipasi
2	361,8 - 522,6	Kurang Berpartisipasi
3	522,6 - 683,4	Cukup Berpartisipasi
4	683,4 - 844,2	Berpartisipasi
5	844,2 – 1005	Sangat Berpartisipasi

Sumber: Mentang et al., 2020

Untuk mencari skor partisipasi anggota kelompok tani padi sawah dalam evaluasi digunakan rumus:

Skor tertinggi= jumlah pertanyaan x jumlah responden x skor tertinggi

Skor tertinggi= 3 x 67 x 5= 1005

Skor terendah= jumlah pertanyaan x jumlah responden x skor terendah

Skor terendah= 3 x 67 x 1= 201

Setelah mencari nilai skor, kemudian skor tersebut diberi rentang skala dengan rumus:

$$\text{Rumus rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{1005 - 201}{5} = 160,8$$

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Dalam Evaluasi

No	Interval Kelas	Tingkat Partisipasi
1	201 - 361,8	Tidak Berpartisipasi
2	361,8 - 522,6	Kurang Berpartisipasi
3	522,6 - 683,4	Cukup Berpartisipasi
4	683,4 - 844,2	Berpartisipasi
5	844,2 – 1005	Sangat Berpartisipasi

Sumber: Mentang et al., 2020

Kategori berikut digunakan untuk menghasilkan kriteria temuan keseluruhan setelah kriteria untuk setiap variabel diperoleh:

Skor tertinggi= jumlah pertanyaan x jumlah responden x skor tertinggi

Skor tertinggi= 14 x 67 x 5= 4690

Skor terendah= jumlah pertanyaan x jumlah responden x skor terendah

Skor terendah= 14x 67 x 1= 938

Setelah mencari nilai skor, kemudian skor tersebut diberi rentang skala dengan rumus:

$$\text{Rumus rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{4690 - 938}{5} = 750,4$$

Tabel 6. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Dalam Program Peningkatan Produksi

No	Interval Kelas	Tingkat Partisipasi
1	938 - 1688,4	Tidak Berpartisipasi
2	1688,4 - 2438,8	Kurang Berpartisipasi
3	2438,8 - 3189,2	Cukup Berpartisipasi
4	3189,2 - 3939,6	Berpartisipasi
5	3939,6 – 4690	Sangat Berpartisipasi

Sumber: Mentang et al., 2020

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua dapat dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan masing-masing permasalahan yang dihadapi anggota kelompok tani padi dalam program peningkatan produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Dalam Program Peningkatan Produksi

Untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi yang berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani, seluruh anggota kelompok tani padi harus berpartisipasi aktif dalam program peningkatan produksi. Anggota kelompok tani padi sawah dapat berpartisipasi dalam program pertumbuhan produktivitas melalui berbagai cara, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Keterlibatan keempat anggota kelompok tani belum maksimal, karena petani terus menghadapi permasalahan pengetahuan dan permasalahan lainnya.

Berikut partisipasi anggota kelompok tani padi sawah dalam program peningkatan produksi di Kelurahan IX Korong:

1) Partisipasi Dalam Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, faktor penyebab petani kurang berpartisipasi dalam perencanaan yaitu karena sebagian besar petani memiliki kesibukan pribadi sehingga membuat mereka tidak dapat hadir secara rutin dalam mengikuti rapat kelompok, selain itu pada saat rapat petani tidak selalu memberi masukan terhadap program yang akan dijalankan, dan saat menetapkan program yang akan dilaksanakan masih banyak anggota yang tidak berpartisipasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 mengenai partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan di Kelurahan IX Korong.

Tabel 7. Partisipasi Dalam Perencanaan

Partisipasi Dalam Perencanaan	Nilai
Keaktifan dalam mengikuti rapat	240
Partisipasi dalam memberikan masukan	117
Keaktifan dalam penetapan program	257
Total Skor	614
Kategori	Cukup Berpartisipasi

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, anggota kelompok tani padi berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui kehadiran aktif dalam pertemuan (skor 240), pemberian masukan (skor 117), dan penentuan program (skor 257). Dengan total skor 614, menempatkan anggota kelompok pada kategori berpartisipasi cukup.

Mayoritas anggota kelompok tani padi telah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan menghadiri pertemuan dan memberikan masukan, sesuai dengan skor partisipasi kelompok secara keseluruhan. Namun, beberapa anggota belum memberikan kontribusi sebanyak yang mereka bisa. Hal ini terjadi karena petani tidak menyadari bahwa mereka dapat berkontribusi dengan memberikan saran dan membantu merancang program, dan terdapat hambatan lain yang menghalangi mereka untuk sering mengadakan pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar seluruh anggota mengetahui proses tersebut dan berupaya menghadiri rapat guna meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan pengambilan keputusan ke tingkat yang sangat tinggi.

Menurut Yolanda Rahasiwi dan Novitri Kurniati (2020), partisipasi anggota kelompok tani padi dalam perencanaan, merupakan unsur yang memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu didalam kelompok tani tersebut. Pertemuan dan kegiatan merupakan, dua hal yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Selain itu, dapat membantu anggota untuk saling tukar informasi berkaitan usahatani padi organik yang dijalankan.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitiannya yang menunjukkan bahwa anggota kelompok tani berpartisipasi aktif. Anggota kelompok tani sering menghadiri pertemuan, dan ada pula yang aktif berpartisipasi dalam pengorganisasian kegiatan kelompok. Anggota kelompok tani juga sering menyampaikan ide, pendapat, dan saran dalam pertemuan.

2) Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Tingkat keberhasilan suatu usaha pertanian dapat ditentukan oleh seberapa terlibatnya para anggotanya dalam menjalankan program peningkatan produksi. Keterlibatan anggota dalam pengolahan tanah yang baik, penggunaan benih berkualitas

tinggi, penggunaan pupuk berimbang, irigasi, dan pengelolaan penyakit dan hama tanaman semuanya menunjukkan hal ini.

Anggota kelompok tani padi yang ikut serta dalam pelaksanaan tergolong berpartisipasi berdasarkan temuan wawancara lapangan. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 8. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Partisipasi Dalam Pelaksanaan	Nilai
Partisipasi dalam pengolahan tanah sempurna	326
Partisipasi dalam pemakaian benih bermutu	271
Partisipasi dalam pemakaian pupuk berimbang	202
Partisipasi dalam pengairan/irigasi	223
Partisipasi dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman	327
Total skor	1349
Kategori	Berpartisipasi

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa, responden yang berpartisipasi dalam pelaksanaan yaitu dalam pengolahan tanah sempurna dengan skor 326, partisipasi dalam pemakaian benih bermutu dengan skor 271, partisipasi dalam pemakaian pupuk berimbang dengan skor 202, partisipasi dalam pengairan/irigasi dengan skor 223, dan partisipasi dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan skor 327. Sehingga, total skor keseluruhan yaitu 1349 yang artinya, partisipasi anggota kelompok tani padi sawah, dalam pelaksanaan termasuk dalam kategori berpartisipasi. Meskipun demikian, dari aspek- aspek penilaian tersebut, seperti pengolahan tanah sempurna, pemakaian benih bermutu, pemakaian pupuk berimbang, pengairan atau irigasi, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman, anggota kelompok tani tidak selalu berpartisipasi sangat baik, hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan, akan pentingnya penerapan program peningkatan produksi, yang akan berdampak pada hasil usahatani.

Kelompok tani, menurut Mari Victorya Koampa dkk. (2015), merupakan cara bagi anggota untuk bekerja sama dengan harapan pertanian menjadi lebih efektif dan lebih tahan terhadap risiko, kesulitan, dan gangguan yang dihadapi kelompok tani sehari-hari. yang dapat ditingkatkan untuk dicapai

Dari sudut pandang konseptual, fungsi kelompok tani pada dasarnya adalah untuk menggambarkan operasi mereka, yang diatur oleh persetujuan anggota. Kemampuan kelompok tani untuk memperkuat keanggotaan mereka dan memotivasi serta mendukung perilaku satu sama lain menuju tujuan kelompok akan meningkatkan peran mereka dan membantu kelompok menjadi lebih dinamis. Kelompok tani dapat tumbuh secara dinamis jika mendapat dukungan dari seluruh inisiatif kegiatan, mempunyai kemampuan berpikir kreatif, dan mempunyai anggota yang benar-benar melaksanakan kegiatan yang telah diputuskan kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liels Abdi Tunggal (2022) yang menunjukkan bahwa petani yang melakukan kegiatan Sekolah Lapang (SL) dan Laboratorium Lapang (LL), serta memanfaatkan saluran irigasi dengan baik, untuk berkontribusi pada tahap implementasi dan pemanfaatan temuan.

Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Tabel 9. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat	Nilai
Penyuluhan dapat menyelesaikan permasalahan dalam berusahatani	275
Bergabung kedalam kelompok tani dapat mengurangi biaya pupuk dan pestisida	315
Kegiatan penyuluhan dapat menambah ilmu baru	280
Total Skor	870
Kategori	Sangat Berpartisipasi

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Data di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani padi dalam menerima manfaat memperoleh skor sebesar 870, yang berarti keterlibatan mereka tergolong sangat berpartisipasi. Menurut Pitridawati (2016) dengan adanya program penyuluhan pertanian diharapkan, bisa bermanfaat bagi seluruh anggota kelompok tani yang mengikutinya, seperti bertambahnya pengetahuan anggota kelompok tani, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan para anggota kelompok tani dari hasil usahatani yang diusahakan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Hafiza Ayu Rizqi (2018) yang melaporkan bahwa persentase peserta yang memanfaatkan hasil kegiatan cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa anggota kelompok tani memperoleh manfaat dari program dan menerima hasil yang sesuai dengan rekomendasi.

3) Partisipasi Dalam Evaluasi

Langkah terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan setelah seluruh program peningkatan produksi dilaksanakan. Tabel 10 ini memberikan informasi lebih lanjut tentang bagaimana anggota kelompok tani padi terlibat dalam evaluasi:

Tabel 10. Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi Dalam Evaluasi	Nilai
Partisipasi dalam menghitung hasil panen	335
Keaktifan dalam mengevaluasi permasalahan	172
Keaktifan dalam memberikan Solusi	99
Total skor	606
Kategori	Cukup Berpartisipasi

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel di atas menggambarkan bagaimana anggota kelompok tani padi berpartisipasi dalam evaluasi. Mereka mendapat skor 335 untuk partisipasi menghitung hasil panen, 172 untuk aktif memeriksa masalah, dan 99 untuk aktif memberikan solusi. Oleh karena itu, skor keseluruhan evaluasi sebesar 606 menunjukkan bahwa kinerja organisasi pertanian padi anggota cukup baik.

Ikut serta dalam evaluasi, menurut Merry Ema Mentang dkk. (2020), mencoba untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah berjalan semulus mungkin sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau terdapat kejanggalan. Berdasarkan temuan penelitian yang sejalan dengan temuan Pitridawati (2016), anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam proses penilaian terhadap kegiatan program penyuluhan pertanian yang tergolong sangat tinggi keterlibatannya dalam penggunaan dan evaluasi program tersebut.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Pitridawati (2016) partisipasi dalam pemanfaatan dan evaluasi program penyuluhan pertanian, dikategorikan sangat tinggi, artinya anggota kelompok aktif dalam proses evaluasi kegiatan program penyuluhan pertanian.

Angka-angka di atas menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok tani padi sawah dalam program peningkatan produksi berada pada kisaran yang sangat tinggi. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 11. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Dalam Program Peningkatan Produksi

No	Bentuk - Bentuk Partisipasi	Total Skor
1	Partisipasi Dalam Perencanaan	614
2	Partisipasi Dalam Pelaksanaan	1349
3	Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat	870
4	Partisipasi Dalam Evaluasi	606
Total		3439
Kategori		Berpartisipasi

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Terlihat dari data di atas bahwa partisipasi kelompok tani padi sawah dalam program pertumbuhan produksi termasuk dalam kategori peserta. Dengan demikian, keterlibatan dalam perencanaan mempunyai skor total 614, sedangkan keterlibatan dalam pelaksanaan, perolehan manfaat, dan penilaian masing-masing mendapat skor total 1349, 870, dan 606.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Irenjung T. Salu, dkk yang menemukan bahwa anggota kelompok tani Rukun Makmur dan Sumber Berkat memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dan sangat tinggi dalam meningkatkan produktivitas usaha padi sawah di Desa Tuatuka. Anggota kelompok tani ikut serta dalam pengorganisasian kegiatan kelompok, penerapan lima teknologi usahatani, dan melaksanakan tugas pengkajian dan penyuluhan.

Permasalahan Kelompok Tani Padi Sawah Dalam Program Peningkatan Produksi

Berdasarkan temuan penelitian lapangan, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani padi sawah di Kecamatan IX Korong selama program peningkatan produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya

Menurut temuan wawancara dengan petani, petani mempunyai keterbatasan finansial, yang berarti bahwa petani tidak mempunyai sumber daya keuangan yang memadai. Hasil pertanian tidak selalu meningkat. Para petani terus menghadapi tantangan keuangan dalam menjalankan operasi mereka. Salah satu contohnya adalah penanaman jajar legowo yang pengeluaran biayanya lebih besar dibandingkan penanaman tanaman konvensional.

Setiap anggota kelompok dapat mengurangi biaya pertanian dengan beberapa cara, termasuk dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada, seperti membuat kompos limbah pertanian, mengurangi harga pupuk kimia, dan membentuk koperasi simpan pinjam untuk mengumpulkan dana bagi pertanian. .

2. Akses terbatas terhadap teknologi

Petani cenderung memilih menggunakan cara yang biasa mereka gunakan dan terbukti berhasil karena menurut hasil wawancara dengan petani responden, mereka kurang memahami penggunaan mesin dan sistem tanam.

Untuk mengatasi masalah ini, sebaiknya anggota kelompok tani lebih aktif lagi dalam mengikuti penyuluhan, agar dapat memahami secara jelas mengenai cara peningkatan produksi, serta anggota kelompok harus merubah pola pikir kearah yang lebih maju, dengan memanfaatkan teknologi yang ada sebagai sumber informasi.

3. Perubahan iklim

Perubahan iklim menyebabkan pola curah hujan yang tidak menentu, paparan serangga pada petani, dan penurunan produktivitas. Menggunakan varietas yang tahan terhadap perubahan iklim, menerapkan pupuk berimbang, dan memanfaatkan program asuransi pertanian untuk melindungi hasil panen dari risiko terkait perubahan iklim seperti kekeringan atau banjir hanyalah beberapa strategi untuk meningkatkan pertanian dan mengurangi dampaknya.

4. Hama

Organisme tidak diinginkan yang merusak tanaman dan berpotensi mengganggu penanaman dan produksi padi disebut hama. Tikus merupakan hama yang memangsa tanaman padi di Kelurahan IX Korong, berdasarkan temuan wawancara petani. Ada berbagai cara untuk mengatasi masalah ini, antara lain dengan membersihkan kawasan (membuang gulma, membongkar lubang tikus, dan membangun kembali tanggul) dan menggunakan racun tikus jika terjadi serangan yang signifikan.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa, partisipasi anggota kelompok tani padi sawah dalam program peningkatan produksi, termasuk dalam kategori berpartisipasi dengan total skor 3439. Dimana, pada partisipasi perencanaan kategori cukup berpartisipasi, dengan skor 614, partisipasi dalam pelaksanaan kategori berpartisipasi, dengan skor 1349, partisipasi dalam pengambilan manfaat kategori sangat berpartisipasi, dengan skor 870, dan partisipasi dalam evaluasi termasuk dalam kategori cukup berpartisipasi, dengan skor 606.
2. Anggota kelompok tani yang terlibat dalam program peningkatan produksi padi menghadapi beberapa tantangan, antara lain biaya usahatani yang lebih tinggi jika menggunakan sistem tanam Jajar Legowo dibandingkan jika menggunakan sistem tanam biasa. Mereka juga menghadapi kurangnya pengetahuan mengenai akses teknologi, yang menyebabkan mereka tetap berpegang pada metode yang sudah terbukti benar. Ketiga, petani menghadapi tantangan akibat perubahan iklim karena padi mereka menjadi lebih rentan terhadap hama dan penyakit. Terakhir, hama yang memangsa tanaman padi juga menjadi permasalahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., Khali, J., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bonebolango, K., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *Agrinesia*, 5, 1–7. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11951>
- Afrini, D., Firnando, E., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2020). *Partisipasi Anggota Terhadap Program Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus Di Kenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten*. 1–14.
- Bili, Y., Olviana, T., & Nainiti, S. P. . (2018). Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian, Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang (Participation Level Of Farmer Group Member In Planning Of Agricultural Extension Program At Oelbiteno V. *Buletin Ilmiah IMPAS*,

- 20(01). <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/impas/article/view/649>.
- Eduka, T. G. (2021). *Modul Resmi PPPK Non-Guru - Penyuluh KB 2021-2022* (p. 100). <https://books.google.co.id/books?id=wiFAEAAAQBAJ>.
- Ellung, A., & Erna, A. (2021). *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Kabupaten Wajo Level of Participation of Farmer Group Members In Malakke , Belawa Sub-District , Wajo District. 17*, 36–41. <https://doi.org/10.52625/j-agr-bosekpenyuluhan.v17i1.181>.
- Kamuntuan, R. N., Londa, Y. V., & Tampongangoy, L. D. (n.d.). *Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*.
- Koampa, V. M., L.S, O. B., Sendow, M. M., & Moniaga, R. . V. (2015). *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. 11*(November), 19–32.
- Latuan, E. R., & Demang, F. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Citra Dalam Meningkatkan Produksi Kangkung Darat Di Desa Aimoli Kecamatan Alor Barat Laut (Abal). *Partner, 27*(2), 1862. <https://doi.org/10.35726/jp.v27i2.944>.
- Mentang, E. M., Wangke, M. W., & Sagay, B. A. B. (2020). *Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Tani Masawangan Di Kelurahan Tara-Tara Dua Kecamatan Tomohon Barat. 16*, 169–178.
- Rahasiwi, Y., & Kurniati, N. (2020). *IMPLEM~1*.
- Rangga, K. K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu, 13*(1), 1. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7162>.
- Reza, M., & Noer, M. (2019). *Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani Dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. 15*(1), 17–23.
- Rizqi, A. H. (2018). *Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE) Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro*.
- Salu, T. I., Lango, N., & Nainiti, P. (2019). Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.
- SastroAdmodjo, S., Anggarawati, S., Dewijanti, I. I., Nissa, A. N. Z., Ismiasih, Nurmastiti, A., Saraswati, Y., Elizabeth, R., Setyowati, R., Penggalih, M. P., & Dewandini, R. K. S. (2023). *Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian - Google Books*.
- Setiawan, A. D., Husen, A. I., Yuliansyah, R., & Wasit, K. S. (2022). Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan Dan Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Konsumen Gojek. *2*(8.5.2017), 2003–2005.
- Soleh, M. M., Porajow, O., & Benu, N. M. (2020). Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap

Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 379.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.31096>

Sulistiya, Hariadi, U., & Arti, D. H. (2022). Analisis Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Pertanian Perkotaan Di Kampung Markisa Blunyahrejo Kelurahan Karangwaru Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. 24(8.5.2017), 2003–2005.

Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2020). *Peran Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango*.

Tunggal, A. L. (2022). *Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Integrated Participatory Development And Management Of Irrigation (IPDMIP) (Studi Kasus di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)*.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastro, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90.
<https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744>